

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 078 BENGKULU UTARA

Muhamad Irvan Aprizal^{1*}, Rina Trisn Yanti¹, Andriyani¹

¹Universitas Dehasen Bengkulu

muhamadirvanafrizal@gmail.com^{1*}, rinatrisnayanti@rocketmail.com¹,
andriyaniprawitasari@gmail.com¹

Received: 21-12-2023

Revised: 21-02-2024

Approved: 20-03- 2024

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan organisasi yang memegang peranan penting. Sebab kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu atau pemimpin dengan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN 078 Bengkulu Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji determinasi, uji hipotesis dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 91,44 + 0,576X$ dengan arah regresi positif artinya jika gaya kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerja guru di sekolah tersebut juga akan meningkat. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SDN 078 Bengkulu Utara karena nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru pun akan semakin meningkat. Nilai koefisien determinasi dari R square sebesar 0,441. Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 44,1% sedangkan sisanya ($100-44,1\%= 55,9\%$) dipengaruhi oleh faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

“Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak didik lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia.” Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (never ending proses), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila. Menurut Sujana (2019, p. 29)

Sebagai suatu sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yang sangat jelas, seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berbudi luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat dan bangsa.

Jika pendidikan merupakan salah satu hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan. Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Depdikbud menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.

Sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Sehingga kinerja guru yang profesional dapat menjadi angin segar bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru tentu sangat dibutuhkan

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Bawahan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, bahwa sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Sutrisno (2020:213) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas menggerakkan orang lain untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan cara memimpin, membimbing, dan mempengaruhi orang lain". menurut Griffin dan Ebert dalam Wijono (2018:1), proses untuk memotivasi orang lain untuk bekerja dengan giat demi tercapainya tujuan perusahaan". Sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya.

Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja daripada guru itu. Gaya kepemimpinan menurut Hasibuan (2019:170), adalah

metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat kerja, kepuasan kerja dan produktivitas karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengertian gaya kepemimpinan lainnya dikemukakan oleh Rivai dan Mulyadi dalam Sutrisman (2021:106), yaitu serangkaian pola yang dilakukan oleh seorang pemimpin baik yang terlihat maupun tidak terlihat dalam memberikan pengaruh kepada bawahannya. Menurut beliau, sifat sekstrem ini dipengaruhi oleh idenititas penggunaan kekuasaan oleh pemimpin dan penggunaan kebebasan oleh pengikut.

Kepemimpinan yang efektif dan tidak efektif merupakan hal yang paling utama yang harus dipahami oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi atau kelompok. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap dirinya sendiri serta dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Menurut Kasmir (2019:189) yaitu: keterampilan dan pengetahuan khusus, pengetahuan, desain pekerjaan, kepribadian, motivasi kerja, kepemimpinan, gaya manajemen, budaya organisasi, kepuasan kerja, iklim kerja, loyalitas, komitmen. dan disiplin pekerjaan. Kinerja tentu menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru.

Sekolah Dasar Negeri 078 Bengkulu Utara merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Bengkulu Utara, yang memiliki jumlah siswa sebanyak 299 siswa, dan 30 tenaga pengajar (guru). SDN 078 Bengkulu Utara dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Wartanto, S.HUM, S.Pd yang menjabat sebagai Kepala Sekolah mulai pada bulan Juli 2023 lalu. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25-26 November 2023 dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah maupun guru kelas, terdapat guru yang mengajar di kelas masih berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu kewaktu sehingga merasa menguasai materi diluar kepala dan tidak mau mengubah kepada hal-hal yang baru termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, sistem penilaian yang kurang dipahami dan mengajar secara hafalan atau tanpa persiapan mengajar sebelumnya .

Setiap kepala sekolah dasar sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya perlu dimiliki guna untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Keberhasilan organisasi sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi juga dapat didukung oleh pendayagunaan sumber daya manusia karena kelemahan yang dimiliki dari seorang pemimpin (kepala sekolah) bisa jadi terdapat pada kelebihan yang dimiliki oleh bawahannya (guru) itu sendiri.

Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin suatu organisasi seharusnya dapat melihat kekurangan yang dibutuhkan oleh bawahannya sehingga dapat meningkatkan prestasi serta kinerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan. Karena kinerja paling tidak sangat berkaitan dengan kepemimpinan organisasi sekolah dan juga kepentingan guru itu sendiri, oleh karena itu bagi sekolah dasar hasil penilaian kinerja para guru sangat `penting artinya. Sedangkan bagi guru itu sendiri penilaian terhadap kinerja dapat berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya. sehingga dapat bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan bagi karir seorang guru. Sehingga penilaian kinerja guru secara berkala sangat penting untuk

dilakukan.

Kinerja penting untuk diteliti karena ukuran keberhasilan dari suatu organisasi atau sekolah dapat dilihat dari kinerja maupun pelaksanaan pekerjaannya sehingga kemajuan suatu sekolah dapat dipengaruhi oleh kinerja guru-gurunya. Penilaian kinerja guru sebenarnya merupakan penilaian terhadap penampilan kerja guru itu sendiri terhadap taraf potensi kerja guru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah. Kinerja guru merupakan seluruh usaha serta kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas utama sebagai seorang guru serta pengembangan pribadi seorang guru. Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi, memberikan penilaian sampai dengan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk dapat memiliki wawasan yang luas dalam ilmu kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika yang dihipotesisi adalah masalah statistik, hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Sepengaruh penelitian ini hanya bersifat menggambarkan suatu pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN 078 Bengkulu Utara yang mana dalam penganalisaan datanya menggunakan statistik, artinya data yang ada berbentuk kualitatif, maka jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan holistik element yang akan dijadikan daerah generalisasi. Element populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Maka pada hal ini populasi merupakan daerah/area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek menggunakan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. (Sugiyono. 2020). Oleh karena itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 guru, yang merupakan seluruh guru di SDN 078 Bengkulu Utara. Sampel merupakan perwakilan dari total populasi yang akan diteliti. Selain itu, Total sampling juga merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. (Sugiyono, 2018) Sedangkan menurut Sugiyono (2020) Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik. Pertanyaan-pertanyaan pada angket tertutup dibuat dengan skala Likert dengan 1-5. Skor 1-5 digunakan peneliti karena lebih sederhana dan memiliki nilai tengah yang di gunakan untuk menjelaskan keragu-raguan atau netral dalam memilih jawaban.

Tabel 1.
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu pengolahan data menggunakan angka-angka, pada penelitian ini pengolahan data menggunakan software SPSS for windows versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	6	20%
Perempuan	24	80%
Total	30	100%

Sumber : Kuesioner dan diolah, 2023

Mayoritas tenaga pendidik pada SDN 078 Bengkulu Utara adalah perempuan terlihat dari jumlahnya yang lebih banyak dari laki-laki karena tingginya minat dari perempuan untuk menjadi tenaga pendidik dan mengabdikan kepada masyarakat. Terlihat dari tabel di atas bahwa tenaga pendidik yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang atau sebesar 80 % dan tenaga pendidik yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang atau 20% .

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Persentase (%)
≤ 25 tahun	5	16,6 %
25-35 tahun	12	40 %
36-45 tahun	8	26,8 %
≥ 45 tahun	5	16,6 %
Total	30	100 %

Sumber : Kuesioner dan diolah 2023

Karena sebagai seorang tenaga pendidik dibutuhkan tenaga yang profesional maka faktor usiapun harus di perhatikan, karena kematangan usia sangat berhubungan terhadap kinerja seseorang. Pada SDN 078 Bengkulu Utara mayoritas usia tenaga pendidik adalah yang berusia 25-35 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 40 % karena dinilai diusia dari 25-35 tahun adalah usia yang memiliki produktivitas dan semangat yang tinggi dan juga dianggap memiliki inovasi-inovasi. Hal ini memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar dan mengajar.

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Responden	Persentas (%)
S1	30	100%
S2	-	-
Total		100%

Sumber : Kuesioner dan diolah, 2023

Menunjukan tenaga pendidik yang ada di SDN 078 Bengkulu Utara merupakan lulusan sarjana S1 sebesar 100 % atau sebanyak 30 orang. Menunjukkan tenaga pendidik harus memiliki tingkat pendidikan yang baik sehingga di asumsikan mampu memberikan pendidikan kepada siswa dalam memperlancar proses belajar mengajar.

Tabel 5.
Uji Validasi

No	Item Pernyataan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X)				
1	X.1	0,361	0,371	Valid
2	X.2	0,361	0,663	Valid
3	X.3	0,361	0,368	Valid
4	X.4	0,361	0,584	Valid
5	X.5	0,361	0,430	Valid
6	X.6	0,361	0,529	Valid
7	X.7	0,361	0,617	Valid
8	X.8	0,361	0,559	Valid
9	X.9	0,361	0,467	Valid
10	X.10	0,361	0,568	Valid
11	X.11	0,361	0,597	Valid
12	X.12	0,361	0,502	Valid
13	X.13	0,361	0,371	Valid
14	X.14	0,361	0,501	Valid
Kinerja guru (Y)				
1	Y.1	0,361	0,567	Valid
2	Y.2	0,361	0,682	Valid
3	Y.3	0,361	0,697	Valid
4	Y.4	0,361	0,591	Valid
5	Y.5	0,361	0,407	Valid
6	Y.6	0,361	0,391	Valid
7	Y.7	0,361	0,554	Valid
8	Y.8	0,361	0,850	Valid
9	Y.9	0,361	0,447	Valid
10	Y.10	0,361	0,509	Valid
11	Y.11	0,361	0,671	Valid
12	Y.12	0,361	0,367	Valid
13	Y.13	0,361	0,456	Valid
14	Y.14	0,361	0,422	Valid

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa dari 28 indikator penelitian seluruh indikator memiliki tingkat validitas yang sesuai dengan kriteria yang di ajukan pada penelitian ini, yaitu semua indikator memiliki nilai r-hitung > r-tabel. Maka semua

indikator yang di gunakan dalam penelitian ini valid dan dapat di gunakan sebagai alat penelitian.

Tabel 6.
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpa	Keterangan	Kesimpulan
1	Gaya kepemimpinan kepala sekolah	0,718	>0,60	Reliabel
2	Kinerja guru	0,719	>0,60	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas yang di lakukan dengan menggunakan program statistik SPSS maka di peroleh hasil *Cronbach's alpa* lebih besar dari 0,60 untuk variabel penelitian yang terdiri dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru oleh karna itu, semua variabel yang di susun dalam bentuk kuesioner memiliki kehandalan dan dapat di jadikan alat ukur.

Tabel 7.
Analais Regresi linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constat) gaya kepemimpinan	91.44	8.227		11.115	.000
	-.576	.123	-.664	-4.702	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persamaan regresi yang erbentuk adalah $Y = 91,44 + 0,576X$. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 91,44 mempunyai arti apabila variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dianggap sama dengan nol maka variabel kinerja guru (Y) akan tetap sebesar 91,44
2. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y)

Nilai koefisien regresi variabel X (gaya kepemimpinan kepala sekolah) adalah sebesar dengan asumsi apabila X (gaya kepemimpinan kepala sekolah) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (kinerja guru) akan mengalami peningkatan sebesar 0,576 kali.

Tabel 8.
Determinasi(R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.421	2.109

Berdasarkan pendapat sarwono (2020:99), untuk pengukuran koefisien determinasi digunakan nilai R square. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari R square yaitu sebesar 0,441. Hal ini berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 44,1% sedangkan sisanya (100-44,1%= 55,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**Tabel 9,
Pengujisn Hipotesis (Uji t)**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (constat) gaya kepemimpinan	91.44	8.227		11.115	.000
	-.576	.123	-.664	-4.702	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah 0,00 lebih kecil dari 0,05, Dimana jika nilai sig dibawah atau lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SDN 078 Bengkulu utara, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan dapat terbukti (Ha diterima). Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat gaya kepemimpinan kepala sekolah pada SDN 078 Bengkulu Utara maka kinerja guru juga akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru juga semakin rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SDN 078 Bengkulu utara. Hal ini mengga,mbarkan bahwa semakin meningkat gaya kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin meningkat. Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada SDN 078 Bengkulu Utara dapat dilihat dari kepala sekolah memberikan arahan kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan baik, kepala sekolah melaksanakan pembimbingan kepada guru dengan baik, kepala sekolah mampu mengatur proses pembelajaran di sekolah dengan baik. kepala sokolah mampu mendorong keterampilan guru melaui pendidikan dan pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu kepala sekolah mampu mengelola sekolah dengan baik, kepala sekolah mampu memberikan pengarahan sehingga warga sekolah dapat menjalankan tugas dan kewajiban, kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru yang mengajar di kelas, kepala sekolah memberikan ide yang jelas, kepala sekolah adalah tipe pemimpin yang rajin datang ke sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat mulyono (2019;54) bahwa perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanay perilaku kepala sekolah yang bersahabat dengan para guru, memiliki hubungan yang dekat dan penuh perhatian terhadap guru maka akan tercipta ketenangan batin sehingga dalam bekerja para guru tidak harus ada kepala sekolah baru mau bekerja, tetapi guru bekerja berdasarkan hati nurani, panggilan jiwa dan dengan kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Dengan demikian motivasi motivasi yang di berikan oleh kepala sekolah terhadap guru mampu memberikan dorongan dan semangat guru untuk mengembangkan kemampuan sehingga profesionalisme guru akan meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Mulyasa (2019:78) “ kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui progeram-progream yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap” pendapat tersebut di atas mengandung arti bahwa

kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 91,44 + 0,576$ dengan arah regresi yang positif, artinya apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerja guru pada SDN 078 Bengkulu Utara juga akan meningkat. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SDN 078 Bengkulu Utara, karena nilai signifikan sebesar 0,00 kecil dari 0,05. Artinya dengan semakin meningkat gaya kepemimpinan kepala sekolah pada SDN 078 Bengkulu Utara maka kinerja guru juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Karya). 2018.
- Alimudin dan Sukoco (2019). *Kepemimpinan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Cahyawening., 2019., *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta
- Hasibuan (2019:170). *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Hasibuan, Malayu S. P. 2019. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Kasmir (2019:189). Model-Model Pembelajaran: *Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri (2020). *Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Motivasi Pegawai UPT Pemadam Kebakaran*. Jurnal Prosiding, 1(1), 699–707.
- Istari dan Komariyah., 2018., *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Alfabeta, Bandung.
- Lijan Poltak Sinambela., 2021., *Manajemen Sumber Daya Manusia, (Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja)*, Penerbit Pt Bumi Aksara. Jakarta.
- Mangkunegara. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Sutrisman D. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Rajawali pers; 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Ed.1. Cet. 3. 2019.
- Mulyasa, E. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Ed.1. Cet. 3. 2016.
- Nurjaya. 2021. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan PT. Delisa Minahasa Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 5:4475–84.
- Prasadj, Ricardianto., 2018., *Human Capital Management*. In Media, Bogor.
- Sanjana, Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sanjana, Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

- Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutrisno, 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada). 2018.